

**PERBEDAAN TINGKAT AKTUALISASI DIRI ANGGOTA PERSIT
KARTIKA CHANDRA KIRANA DITINJAU DARI PANGKAT SUAMI
DI BATALYON INFANTERI 512 KOMPI C MALANG**

Siti Chotimah

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

Syaiful Hadi

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat aktualisasi diri anggota Persit Kartika Chandra Kirana ditinjau dari pangkat suami di Batalyon Infanteri 512 Kompi C Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Persit Kartika Chandra Kirana yang ada di Batalyon Infanteri 512 Kompi C Malang dengan jumlah 75 orang yaitu 5 orang istri Perwira, 25 orang istri Bintara, 49 Istri Tamtama. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik stratified sampel. Pengumpulan data menggunakan skala aktualisasi diri dengan koefisien korelasi product moment antara 0,5378-0,5823 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,9994. Dari hasil analisa data yang menggunakan teknik anava 1 jalur menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat aktualisasi diri anggota Persit Kartika Chandra Kirana ditinjau dari pangkat suami diterima pada taraf sangat signifikan dimana F_{0A} sebesar 8,31911018 lebih besar dari f tabel 1% = 4.61 dan f tabel 5%. Dengan demikian ada perbedaan dimana istri Perwira memiliki aktualisasi diri lebih tinggi dibanding istri Bintara dan Tamtama.

Kata Kunci: Aktualisasi diri, pangkat suami

Pendahuluan

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawah-nya (psikologis, rasa aman, sosialisasi serta harga diri) telah terpuaskan dengan baik.

Aktualisasi diri bagi seorang istri prajurit dapat diperoleh dalam organisasi Persit Chandra Kirana, karena dalam organisasi tersebut seper-

ti yang telah dijelaskan diatas, ibu-ibu Persit Karika Chandra Kirana dapat mengembangkan dirinya, kreatif, bersosialisasi, bertindak secara konseptual, dan bertanggung jawab.

Maslow (dalam Koswara, 1991) menyebutkan bahwa aktualisasi diri sebagai hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri sangatlah penting bagi ibu-ibu Persit karena dengan mereka mengaktualisasikan diri mereka dapat lebih memberi ni-

lai positif bagi dirinya sendiri bagi karier suami maupun bagi organisasi dan masyarakat. Diharapkan dari mengaktualisasi diri, ibu-ibu Persit tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang selalu mendampingi suami, tetapi juga ibu-ibu Persit dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, menyalurkan hobinya, kreativitasnya serta menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilannya dalam organisasi Persit.

Dalam fenomena yang ada, pangkat suami dalam TNI AD menentukan pula jabatan istri dalam keanggotaan Persit. Yang artinya bila suami pangkatnya tinggi secara otomatis jabatan istrinya dalam kegiatan Persit juga tinggi, seperti contoh: Istri komandan Bataliyon secara otomatis adalah menjadi ketua Persit. Dan apabila istri prajurit yang mempunyai suami berpangkat rendah maka jabatannya dalam Persit juga rendah. Disamping itu juga seorang istri prajurit tahu bagaimana menempatkan diri sesuai dengan pangkat dan jabatan suami (Kartika Kencana, edisi 63/2001 TH XVII).

Dalam kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Persit Kartika Chandra Kirana, istri seorang Perwira mempunyai kesibukan dan ke-

sempatan yang lebih besar daripada istri seorang Prajurit atau Bintara. Hal ini disebabkan istri seorang Perwira lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan di Persit dan lebih berpengaruh di organisasinya. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan antara anggota dengan ketua dalam mengaktualisasikan diri dalam kegiatan Persit Kartika Chandra Kirana. Padahal belum tentu istri Tamtama ataupun Bintara yang aktif dalam organisasi yang selalu memberikan ide-idenya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Maslow (dalam Goble, 1987) menyebutkan bahwa kodratnya sendiri manusia memperlihatkan desakan kearah makhluk yang makin penuh, desakan kearah aktualisasi diri yang bahwa paling tidak hampir setiap individu lebih membawa kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri yang makin sempurna atas kemanusiaannya. Karenanya maslow yakin bahwa paling tidak hampir setiap individu lebih membawa kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktualisasi bagi seseorang tidaklah ada batasan-

batasannya, orang tua, mahasiswa, dosen, buruh, dan ibu rumah tangga pun bisa mengaktualisasikan dirinya yakni dengan jalan membuat yang terbaik atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan jalan membuat yang terbaik atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing masing.

Metode Penelitian

Definisi Operasional

Aktualisasi diri adalah dorongan individu untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya ditandai dengan ciri mengamati realita serta dapat menerima dirinya sendiri maupun orang lain, mempunyai minat sosial, mandiri, serta memiliki kreativitas.

Pangkat TNI yaitu pangkat dinas prajurit yang saat ini disandanginya mulai dari pangkat Tamtama yang merupakan jenjang terendah, kemudian Bintara dan selanjutnya yang merupakan pangkat tertinggi yaitu Perwira.

Subjek Penelitian dan Instrumen Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah istri para anggota Persit Kartika Chandra Kirana di

Batayon Infanteri 512 Kompi C Malang yang berjumlah 75 orang.

Untuk mengetahui tingkat aktualisasi diri digunakan skala tingkat aktualisasi diri yang disusun berdasarkan ciri-ciri aktualisasi diri yaitu: pengamatan realita, penerimaan diri dan orang lain, minat sosial, kemandirian, dan kreatifitas.

Analisa Data

Hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan Anava-1 jalur. Fungsinya untuk memisahkan antara data dalam kelompok-kelompok yang dibandingkan.

Hasil Penelitian

Hasil analisa data yang digunakan teknik Anava 1 jalur diperoleh $F_{\text{obs}} = 8,3191$ lebih besar dari F tabel $1\% = 5,61$, menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat aktualisasi diri anggota Persit ditinjau dari pangkat suami diterima pada taraf sangat signifikan.

Hasil perhitungan uji-t pasca uji-f menunjukkan bahwa perbedaan tingkat aktualisasi diri yaitu:

1. Istri perwira dengan istri Bintara $= 1,873988$ (Non Signifikan), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat aktualisasi an-

tara istri perwira dengan istri
Bintara.

Table 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Anava-1 jalur

| Sumber Variasi | db | JK | MK | FoA | F Tabel 1% | F Tabel 5% | Ket. |
|----------------|----|-----------|-----------|-----------|------------|------------|-------------------|
| Perlakuan (A) | 2 | 1501,0489 | 750,52444 | 8,3191108 | 4,61 | 3,00 | Sangat Signifikan |
| Dalam (d) | 72 | 6495,6178 | 90,216914 | | | | |
| Total (T) | 74 | 7996,6667 | | | | | |

- Istri perwira dengan istri Tamtama = 4,477522 (sangat Signifikan), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara istri perwira dengan istri Tamtama.
- Istri Bintara dengan istri Tamtama = 2,3692819 (sangat Signifikan), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara istri Bintara dengan istri Tamtama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil FoA = 8.3191 lebih besar dari pada F tabel 1% = 4,61 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat aktualisasi diri anggota Persit yang sangat signifikan antara istri Perwira, Bintara dan Tamtama.

Artinya istri Perwira memiliki tingkat aktualisasi diri lebih tinggi dibanding istri Bintara, dan istri Bintara memiliki tingkat aktualisasi diri lebih tinggi dibanding istri Tamtama. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam Koswara (1991) yang menyatakan bahwa bentuk kebutuhan akan aktualisasi diri pada setiap orang berbeda-beda. Di samping itu dalam pencapaian aktualisasi diri banyak sekali hambatannya. Hambatan-hambatan itu bisa berasal dari dalam individu yaitu berupa ketidak-tahuan, keraguan, dan bahkan juga rasa takut dari ibu Persit untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya. Hambatan yang berasal dari luar individu berupa kesempatan untuk mengikuti kegiatan diluar lebih banyak dan lebih padat dilaku-

kan oleh istri Perwira dan Bintara dibanding istri Tamtama.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik Anava 1 jalur diperoleh $F_{\text{obt}} = 8,3191$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} 1\% = 5,61$, menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat aktualisasi diri anggota Persit ditinjau dari pangkat suami diterima pada taraf sangat signifikan.

Saran

1. Bagi Anggota Persit

Dalam hal ini diharapkan ibu-ibu Persit (Anggota Persit), yang suaminya berpangkat Tamtama lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi Persit serta dapat lebih menggali potensi-potensi yang dimiliki dengan cara menyalurkan potensi-potensinya dalam organisasi tersebut yang nantinya akan lebih berguna bagi masyarakat. Dan bagi istri Perwira dan Bintara diharapkan dapat mempertahankan potensi-potensi yang dimiliki dengan tetap aktif dalam mengikuti organisasi Persit. Ibu Persit yang telah mengikuti kegiatan diluar diharapkan dapat menerapkan

hasil kegiatannya ke anggota yang lain.

2. Bagi Organisasi Persit

Bagi organisasi Persit, hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi, untuk lebih menggali potensi-potensi diri anggotanya, sehingga anggota Persit tidak merasa bosan dan menemukan hal-hal yang baru dalam kegiatannya, serta demi kemajuan organisasi Persit dan para anggotanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam aspek-aspek yang terkait dengan aktualisasi diri, lebih spesifik dalam mengungkapkan potensi-potensi diri individu, sehingga dapat mengungkapkan aktualisasi diri yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Dasar-dasar Psikometri*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, G. 2004. *Personality Teories*. Bandung: Prisma Sophie
- Goble, F. 1987. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius

- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Hall, Calvin S, Lindzey G. 1995. *Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Kerlinger. 2000. *Asas Penelitian Behavioral*. UGM Press
- Kisni, Daya. 2003. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Gajah Mada
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Majalah Kartika Kencana Edisi 63. 2001
- Majalah Kartika Kencana Edisi 70. 2003
- Maslow, Abraham H. 1993. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pengurus Pusat. 1999. *AD-ART Persit Kartika Chandra Kirana*.
- Poerwanti, Endang. 1994. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Santoso, Ananda. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Turman, S. 1990. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Restu Agung
- Undang-Undang RI Tentang TNI*. (2004). DPR. RI
- Winarsunu, T. 1996. *Statistik Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Malang: UMM Press